HUBUNGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PMB FEREN SITOMPUL KECAMATAN MEDAN SUNGGAL TAHUN 2023

THE RELATIONSHIP OF ANTENATAL CARE VISITS WITH THE INCIDENT OF ANEMIA IN PREGNANT WOMEN IN PMB FEREN SITOMPUL, MEDAN SUNGGAL DISTRICT, 2023

*** Friza Novita Sari Situmorang [1], Dora Roida Ginting[2], Ariska Fauzianti [3], Yasrida Nadeak[4], Rismalia Tarigan[5]**

[1'2'3'4] STIKes Mitra Husada Medan / Prodi Kebidanan Program Sarjana

[5] STIKes Mitra Husada Medan / Prodi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi

Correspondence*: frizashopmedan@gmail.com

Address: Jl. Pintu Air IV Pasar VIII Kwala Bekala, Medan Johor

email: stikesmitrahusadamedan18@gmail.com

ABSTRAK

Antenatal Care (ANC) adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil, untuk mempertahankan kondisi ibu hamil agar aman selama persalinan (Nanda and Rodiani, 2017). Anemia pada saat kehamilan dapat menimbulkan berbagai risiko masalah kesehatan bahkan dapat membahayakan nyawa ibu. Pada kehamilan dapat dikatakan anemia apabila kadar Hemoglobin dalam darah < 11 gr/dl10 (Saipuddin, 2018). Tujuan penelitian ini adalah sebagai upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi khususnya komplikasi seama kehamilan yaitu Anemia dan salah satu penyebabnya adalah kurang peduli nya ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC selama kehamilan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional.* Analisis data menguunakan metode *Uji Chi Square*. Penelitian ini dilaksanakan di PMB Feren Sitompul dengan jumlah populasi 46 orang. Mayoritas dari responden berumur 20-35 tahun sebanyak 26 responden (56,5%), mayoritas dari responsen berpendidikan SMP-SMA sebanyak 32 responden (69,6%), mayoritas responden dengan status Grandemultipara sebanyak 27 responden (58,7%) dan mayoritas ibu hamil yang memilki kadar HB ,11 gr/dl sebanyak 30 orang. Ada hubungan yang signifikan antara Kunjungan Antenatal Care dengan kejadian Anemia di PMB Feren Sitompul Kecamatan Medan Sunggal dengan nilai *p value* < 0,05 (0,001).

Kata kunci: Kunjungan Antenatal Care (ANC), Anemia, Ibu Hamil

ABSTRACT

Antenatal Care (ANC) is a planned program in the form of observation, education and medical treatment for pregnant women, to maintain the condition of pregnant women so that they are safe during delivery (Nanda and Rodiani, 2017). Anemia during pregnancy can cause various risks of health problems and can even endanger the mother's life. In pregnancy, anemia can be said if the hemoglobin level in the blood is <11 gr/dl10 (Saipuddin, 2018). The aim of this research is as an effort to reduce maternal and infant mortality rates, especially complications during pregnancy, namely anemia and one of the causes is pregnant women's lack of concern regarding ANC visits during pregnancy. This research uses a cross sectional approach. Data analysis uses the Chi Square Test method. This research was carried out at PMB Feren Sitompul with a population of 46 people. The majority of respondents aged 20-35 years were 26 respondents (56.5%), the majority of respondents had junior high school education as many as 32 respondents (69.6%), the majority of respondents with Grandemultipara status were 27 respondents (58.7%) and The majority of pregnant women who have HB levels of .11 gr/dl are 30 people. There is a significant relationship between Antenatal Care Visits and the incidence of Anemia in PMB Feren Sitompul, Medan Sunggal District with a p value <0.05 (0.001).

Keywords: Antenatal Care (ANC) Visits, Anemia, Pregnant Women

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah suatu mata rantai yang berkesinambungan yang terdiri dari bagian ovulasi (pematangan sel) lalu pertemuan ovum (sel telur) dan spermatozoa (sperma) terjadilah pembuahan dan pertumbuhan zigot kemudian bernidasi (tertanam) pada uterus dan pembentukan plasenta dan tahap akhir adalah tumbuh kembang (hasil konsepsi sampai usia aterm 37 mg) Menurut (Manuaba, dkk, 2012). Berdasarkan pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di era adaptasi kebiasaan baru. Pelayanan antenatal (Antenatal Care/ANC) pada kehamilan normal minimal 6x yakni 2x di trimester 1, 1x di trimester 2, dan 3x di Trimester 3. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengawasan kehamilan sehinggan apabila ditemukan faktor resiko tinggi dapat segera diatasi dan mempersiapkan persalinan yang aman (Kemenkes, 2020). Anemia pada saat kehamilan dapat menimbulkan berbagai risiko masalah kesehatan bahkan dapat membahayakan nyawa ibu. Pada kehamilan dapat dikatakan anemia apabila kadar Hemoglobin dalam darah < 11 gr/dL10 . Dampak anemia pada ibu hamil diantaranya abortus sebesar 5%, persalinan premature sebesar 5%, hambatan tumbuh kembang janin dalam Rahim sebesar 11%, infeksi sebesar 11%, pendarahan antepartum sebesar 15%, ketuban pecah dini sebesar 5%, saat persalinan dapat mengakibatkan gangguan His sebesar 5%, kala pertama persalinan dapat berlangsung lama dan terjadi partus terlantar sebesar 5%, pada kala nifas terjadi subinvolusi uteri yang menimbulkan perdarahan postpartum 27%, infeksi puerperium sebesar 11%, serta berkurangnya produksi ASI sebesar 15% (Saipuddin, 2018). Faktor-faktor yang dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil diantaranya umur, paritas, tingkat pendidikan, status ekonomi, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan keteraturan melakukan kunjungan antenatal care (ANC) (Nurmala, dkk, 2018). Antenatal care adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil, untuk mempertahankan kondisi ibu hamil agar aman selama persalinan (Nanda and Rodiani, 2017). Anemia pada ibu hamil meningkat, yaitu dari tahun 2018 sebanyak 37,1% dan pada tahun 2020 menjadi 48,9%. Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) survei terakhir tahun 2020 ibu hamil yang mengalami anemia 30,7%, meskipun demikian angka tersebut masih tertinggi di Asia. Ibu hamil yang anemia didominasi pada rentang umur 15-24 tahun. Jumlah kematian ibu yang dilaporkan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2020 adalah 185 orang dengan distribusi kematian ibu hamil 38 orang, kematian ibu bersalin 79 orang dan kematian ibu masa nifas 55 orang (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di PMB Faren Sitompul diperoleh data rekam medis mayoritas ibu yang melakukan kunjungan Antenatal Care yang mengalami Anemia berjumlah 35 orang periode Januari-Desember Tahun 2022. Disamping itu, pimpinan PMB Faren Sitompul juga mengungkapkan bahwa banyak ibu yang tidak melakukan kunjungan Antenatal Care. Hal ini menyebabkan banyak ibu yang mengalami Anemia dalam kehamilan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Di PMB Faren Sitompul Kecamatan Medan Tembung Tahun 2023".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional,* waktu penelitian pada bulan April-Juni 2023, dengan jumlah populasi dan sampel sebanyak 46 orang, serta teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Dan Uji statistik menggunakan anaisis *Uji Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan karakteristik responden di PMB Feren Sitompul Tahun 2023

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	**Umur Ibu**		
	<20 tahun	11	23,9
	20-35 tahun	26	56,5
	>35 tahun	9	19,6
	Total	**46**	**100**
2	**Pendidikan Ibu**		
	Rendah	10	21,7
	Menengah	32	69,6
	Tinggi	4	8,7
	Total	**46**	**100**
3	**Status Pekerjaan**		
	Tidak Bekerja	37	80,4
	Bekerja	9	19,6
	Total	**46**	**100**
4	**Paritas**		
	Primipara	5	8,7
	Multipara	14	30,4
	Grandemultipara	27	60,9
	Total	**46**	**100**

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa Mayoritas dari responden berumur 20-35 tahun sebanyak 26 responden (56,5%), mayoritas dari responsen berpendidikan Menengah sebanyak 32 responden (69,6%), mayoritas dari responden tidak bekerja sebanyak 37 responden (80,4%), dan mayoritas dari ibu hamil dengan status grandemultipara sebanyak 27 responden (58,7%). Dan mayoritas ibu yang memiliki kadar HB ,11 gr/dl sebanyak 30 orang (65,2%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kunjungan ANC dengan Kejadian Anemia di PMB Feren Sitompul Tahun 2023

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	**Kunjungan ANC**		
	Tidak Lengkap	32	69,6
	Lengkap	14	30,4
	Total	**46**	**100**
2	**Kejadian Anemia**		
	Tidak Anemia	16	34,8
	Anemia	30	65,2
	Total	**46**	**100**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki riwayat kunjungan antenatal care tidak lengkap sebanyak 32 responden (69,6%), dan mayoritas ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 30 responden (65,2%).

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen yang dianalisis menggunakan uji statistik yaitu uji *Chi-Square.*

Tabel 4.3 Tabel Silang Hubungan Kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan Kejadian Anemia di PMB Feren Sitmpul Tahun 2023

Kunjungan ANC	Kejadian Anemia				Total		*P-Value*
	Tidak Anemia		Anemia				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Lengkap	4	8,7	23	17,4	27	58,7	0,001
Lengkap	12	26,1	7	15,2	19	41,3	

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara Kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan Kejadian Anemia di PMB Feren Sitompul Kecamatan Medan Sunggal dengan nilai *p value* < 0,05 (0,001).

PEMBAHASAN

Hubungan Kunjungan ANC dengan Kejadian Anemia

Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan derajat kepercayaan 95% didapatkan nilai *p value*= 0,001, dengan demikian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan antara Kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan kejadian Anemia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda dan Rodiani (2017), mengenai Hubungan Kunjungan

Antenatal Care dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III, menyatakan bahwa Kunjungan antenatal yang teratur mengakibatkan segera terdeteksinya berbagai faktor risiko kehamilan, salah satunya anemia.

Nurmasari dan Sumarmi (2019) mengenai Hubungan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Kecamatan Maron Probolinggo, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keteraturan kunjungan Antenatal Care (ANC) (p=0,001; OR=4) dan kepatuhan konsumsi tablet Fe (p=0,001; OR=3,46) dengan kejadian anemia. Ibu hamil yang tidak teratur melakukan kunjungan ANC memiliki risiko 4 kali lebih besar untuk mengalami anemia, sedangkan ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe berisiko 3,46 kali lebih besar untuk mengalami anemia. Penelitian yang dilakukan oleh Retno Palupi di Kabupaten Trenggalek dan terkait perilaku ibu terhadap ANC menunjukkan bahwa ibu yang berusia < 20 tahun tidak patuh dalam melakukan ANC dan sebagian besar responden menunjukkan sikap negatif terhadap ANC. Dampak dari kurang disipilinnya ibu dalam melakukan ANC adalah tidak dapat dideteksi sejak dini potensi komplikasi kehamilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Mayoritas dari responden berumur 20-35 tahun sebanyak 26 responden (56,5%), mayoritas dari responsen berpendidikan Menengah sebanyak 32 responden (69,6%), mayoritas dari responden tidak bekerja sebanyak 37 responden (80,4%), dan mayoritas dari ibu hamil dengan status grandemultipara sebanyak 27 responden (58,7%).
2. Mayoritas responden memiliki riwayat kunjungan ANC tidak lengkap sebanyak 32 responden (69,6%), dan mayoritas ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 30 responden (65,2%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara Kunjungan Antenatal Care dengan Kejadian Anemia di PMB Feren Sitompul Kecamatan Medan Sunggal dengan nilai *p value* < 0,05 (0,001).

DAFTAR PUSTAKA

Astiana, W. (2017) 'Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia', Jurnal Ilmu Kesehatan 2 (2017)123-130, 2502–9494.

Kemenkes (2020) Health Statistics (Health Information System), Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. doi: 10.5005/jp/books/11257_5.

Sumardino, S. and Sunarto, S. (2016) 'Promosi Kesehatan dengan Buku KIA Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil dan Ante Natal Care Di Puskesmas Ceper Klaten Tahun 2011', (Jkg) Jurnal Keperawatan Global, 1(1), pp. 16–22. doi: 10.37341/jkg.v1i1.10.

Manuaba (2014) 'Bahaya Kehamilan di Bawah Umur', Informasi Kesehatan, pp. 3–6.

Marisa. (2016) 'Asuhan Kebidanan bagi Para Bidan di Komunitas' Yogyakarta: Deepublish

Nanda, D. D. and Rodiani (2017) 'Hubungan Kunjungan Antenatal Care dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III Correlation between Antenatal Care (ANC) Visit with Anemia Case on Third

Trimester on Pregnant Women', Jurnal Majority, 7(1), pp. 88–93.

Notoadmodjo, S. (2012) Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan, Jakarta: EGC.

Notoatmodjo, S. (2012) Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku, Jakarta: Rineka Cipta. Bandung: Rineka Cipta.

Wardani, M. D. et al. (2016) 'Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pentingnya Pemeriksaan Hb Selama Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sari', Jurnal Sangkeran Mataram, 2(2), pp. 14–17.

Widatiningsih, S. and Dewi, C. (2017) Praktik terbaik asuhan kehamilan / Sri Widatiningsih, Christi Hinaya Tungga Dewi. Yogyakarta : Transmedika, 2017.

Widyarni, A. and Qoriati, N. I. (2019) 'Analisis Faktor – Faktor Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Rawat Inap Mekarsari', Jurnal Kesehatan Masyarakat, 9(2), pp. 225–230.

Wiknjosastro (2016) Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Bina Pustaka. Yenita, A. and Shigeko, H. (2012) 'Factors influencing the use of antenatal care in rural West Sumatra, Indonesia', BMC Pregnancy and Childbirth, 12(9), pp. 1–8.

Yuningsih, A (2018) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungn Dengan Kejadian anemia di Puskesmas Bajo Desa Sampa Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Tahun 2018', Skripsi STIK Tamalatea, Makassar.